



Penerapan Edukasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Yang Mengalami Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Dengan Diagnosa Medis *Post ORIF (Open Reduction Internal Fixation)* Fraktur Femur Di RSUD Gambiran Kota Kediri (Studi Kasus)

Siti Juleha Nussy^{1*}, Muhammad Mudzakkir¹, Endah Tri Wijayanti¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: aprilnussy@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) merupakan tindakan operatif untuk reposisi fraktur. Salah satu proses penyembuhannya dipengaruhi Mobilisasi dini sehingga diperlukan edukasi pasca pembedahan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan pasien yang mengalami masalah defisit pengetahuan dengan diagnosa medis post ORIF fraktur femur sebelum dan setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subyek penelitian terdiri dari dua pasien post ORIF fraktur femur. Edukasi dilakukan melalui media video untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan tindakan edukasi mobilisasi dini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mobilisasi dini sebelum dan setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini pada subyek I sebelumnya berada dalam kategori kurang dan setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini berada dalam kategori cukup, sedangkan subyek II sebelumnya berada dalam kategori cukup, sesudah edukasi mobilisasi dini berada dalam kategori baik. Edukasi tentang pentingnya mobilisasi dini merupakan tindakan yang suportif untuk merubah pengetahuan pasien post ORIF fraktur femur dari ketidaktahuan menjadi paham tentang perlunya mobilisasi dini. Dalam penelitian ini diharapkan edukasi mobilisasi dini pada pasien post ORIF fraktur femur secara terprogram dengan menggunakan media digital yang mudah diakses oleh pasien, keterlibatan perawat sebagai edukator untuk memberikan edukasi mobilisasi dini pada pasien post ORIF fraktur femur.

Kata kunci: Edukasi mobilisasi dini, pengetahuan. post orif fraktur femur.

PENDAHULUAN

Penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan tindakan pembedahan orthopedi untuk mengembalikan patah tulang ke bentuk semula (Sjamsuhidajat, 2014). Salah satu tindakan pembedahan orthopedi yang dapat dilakukan adalah reduksi terbuka menggunakan fiksasi secara interna (*Open Reduction and Internal Fixation/ ORIF*) yang bertujuan untuk mempertahankan fragmen tulang agar tetap pada posisinya sampai penyembuhan tulang membaik (Smeltzer, Susan & Bare, 2013). Pembedahan ORIF dan fraktur sendiri menimbulkan berbagai masalah keperawatan bagi pasien salah satunya hambatan dalam mobilitas fisik (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2018). Penatalaksanaan fraktur setelah operasi yang

tidak tepat dapat mengakibatkan masalah atau komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekakuan otot, bengkak atau edema serta pucat pada anggota gerak yang dioperasi (Carpintero et al., 2014). Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurang atau tidak dilakukannya mobilisasi dini pasca pembedahan (Lestari, 2014). Beberapa literatur menyebutkan bahwa pentingnya melakukan mobilisasi dini yaitu untuk memperbaiki sirkulasi, mencegah terjadinya masalah atau komplikasi setelah operasi serta mempercepat proses pemulihan pasien (Keehan et al., 2014). Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang dilakukan setelah operasi berupa latihan ringan diatas tempat tidur (J. Andri, 2020).

Badan kesehatan dunia World Health of Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Ridwan et al., 2018). Data yang ada di Indonesia kasus fraktur paling sering yaitu fraktur femur sebesar 42% diikuti fraktur humerus sebanyak 17% fraktur tibia dan fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 65,6% dan jatuh 37,3% mayoritas adalah pria 73,8% (A. Desiartama & I. W. Aryana, 2017). Berdasarkan data di RSUD Gambiran Kota Kediri jumlah kasus fraktur femur pada tahun 2021 terdapat 34 kasus, pada tahun 2022 meningkat menjadi 63 kasus, pada tahun 2023 terus meningkat menjadi 69 kasus.

Kemauan pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: usia, status perkembangan, riwayat pembedahan sebelumnya, gaya hidup, proses penyakit /trauma, tingkat pendidikan dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan (Kozier, 1995 dalam Ningsih, 2011). Edukasi pasien adalah bagian integral asuhan keperawatan, tindakan tersebut merupakan tanggungjawab perawat untuk mengkaji dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan sumber-sumber yang akan memperbaiki fungsi yang optimal (Delaune & Ladner, 2013). Pada era berkembangnya teknologi seperti sekarang ini, media yang menarik dan inovatif diperlukan untuk edukasi agar meningkatkan kemauan dan pemahaman karena pemberian edukasi kepada pasien selama ini masih sebatas penggunaan leaflet ataupun brosur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (S. Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penerapan edukasi mobilisasi dini pada pasien yang mengalami defisit pengetahuan dengan diagnosa medis post ORIF fraktur femur. Proses keperawatan melalui pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi,

implementasi, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Dari hasil penelitian tentang edukasi mobilisasi dini pada pasien post orif fraktur antara sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan edukasi mobilisasi dini.

1. Pengetahuan mobilisasi dini subjek sebelum dilakukan Tindakan edukasi mobilisasi dini

Tabel 1. Pengetahuan mobilisasi dini subyek sebelum dilakukan Tindakan edukasi mobilisasi dini

Data subjek				
Data subjek 1		Data subjek 2		
Hari/Tanggal	Data mayor		Hari/Tanggal	Data mayor
09/05/24	Data subjektif	Responden mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini	13/12/12	Responden mengatakan sudah pernah mendapatkan informasi sekilas tentang mobilisasi dini tetapi sudah lama dan tidak terstruktur
	Data objektif	Tingkat pengetahuan Responden dalam kategori kurang dan mendapatkan skor (40%) dari hasil kuisisioner 10 soal		Tingkat pengetahuan Responden dalam kategori cukup dan mendapatkan skor (60%) dari hasil kuisisioner 10 soal

Berdasarkan table 4.2 di ketahui bahwa pengetahuan Subjek I (Ny.M) terhadap pengetahuan mobilisasi dini pada pasien post orif fraktur femur berada dalam kategori kurang dan mendapatkan skor (40%) dari hasil pengisian kuisisioner dan pengetahuan Subjek II (Ny. R) dalam pengetahuan mobilisasi dini berada berada dalam kategori cukup dan mendapatkan skor (60%) dari hasil pengisian kuisisioner. Keduanya tidak pernah mendapatkn

edukasi mobilisasi dini pada post orif fraktur femur.

2. Pengetahuan mobilisasi dini subyek sesudah dilakukan Tindakan dukasi mobilisasi dini

Tabel 2. Pengetahuan Mobilisasi Dini Setelah Dilakukan Tindakan Edukasi Mobilisasi Dini

Data subjek				
Data subjek 1			Data subjek 2	
Hari/Tanggal	Data mayor		Hari/Tanggal	Data mayor
10/05/24	Data subjektif	Responden mengatakan sudah mulai sedikit paham tentang mobilisasi dini	14/05/24	Responden mengatakan sudah mulai paham tentang mobilisasi dini secara terstruktur
	Data objektif	Tingkat pengetahuan Responden dalam kategori kurang dan mendapatkan skor (50%) dari hasil kuisisioner 10 soal		Tingkat pengetahuan Responden dalam kategori cukup dan mendapatkan skor (70%) dari hasil kuisisioner 10 soal
11/05/24	Data subjektif	Responden mengatakan sudah mulai paham tentang mobilisasi dini	15/05/24	Responden mengatakan sudah mulai paham tentang mobilisasi dini dan waktu yang tepat untuk melakukan mobilisasi dini
	Data objektif	Tingkat pengetahuan Responden		Tingkat pengetahuan Responden dalam

		dalam kategori cukup dan mendapatkan skor (60%) dari hasil kuisisioner 10 soal		kategori baik dan mendapatkan skor (80%) dari hasil kuisisioner 10 soal
12/05/24	Data subjektif	Responden mengatakan sudah paham tentang mobilisasi dini dan Gerakannya	16/05/24	Respondeng mengtaakan sudah paham tentang mobilisasi dini waktu dan Gerakannya
	Data objektif	Tingkat pengetahu Responden dalam kategori cukup dan mendapatkan skor (70%) dari hasil kuisisioner 10 soal		Tingkat pengetahu Responden dalam kategori baik dan mendapatkan skor (90%) dari hasil kuisisioner 10 soal

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan pada kedua responden setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dalam kategori cukup.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang berperan dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi setelah pasca operasi. Jika pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya. Hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien post op ORIF sebelum dilakukan tindakan edukasi mobilisasi dini pada subyek I (Ny. M) dalam kategori kurang dan subjek II (Ny. R) berada dalam ketegori cukup. Hal ini dikarenakan pada subyek I berada dalam kategori kurang memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang edukasi mobilisasi dini pada post op ORIF

fraktur femur, sedangkan pada subyek II pasien dalam kategori cukup memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan sebelumnya sudah pernah mendapatkan edukasi mobilisasi dini tetapi tidak secara terstruktur. Edukasi merupakan bagian dari komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dalam pendidikan kesehatan yang di berikan secara lebih sistematis. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Metode edukasi yang inovatif seperti penggunaan animasi akan memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan teknologi informasi juga lebih fleksibel dan dapat diakses dari mana saja oleh pasien

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan Tindakan edukasi mobilisasi dini pada post orif fraktur femur berada dalam kategori cukup pada waktu dan Gerakan. Sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan subjek I berada dalam kategori kurang dan subjek II berada dalam kategori baik. Setelah diberikan edukasi di dapatkan tingkat pengetahuan subjek I berada dalam kategori cukup dan subjek II berda dalam kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri, J., dkk. (2020). *Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. [https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/140/1/SKRIPSI%20RAHMAWA TI%20...pdf](https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/140/1/SKRIPSI%20RAHMAWA%20TI%20...pdf)
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Penerapan Teknik Mobilisasi Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2018*. 12–26.
- Desiartama, & I. W. Aryana. (2017). *Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2013*. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(5).
- J. Andri. (2020). *Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1),61–70.
- Mudzakir, M., Prihananto, D. I., & Fatah, N. S. (2023). *PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI BERBASIS DORATOON TENTANG POLA DIIT DM TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELITUS*. *Jurnal EDUNursing*, 7(2), 101-10